



Peran Bergotong Royong dalam Meningkatkan Keharmonisan Siswa Sekolah Menengah Pertama

Aprilya Juwita Sari^{a, 1*}

^a Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Plus Mojokerto, Indonesia

¹ aprilyasari941@guru.smp.belajar.id*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 2 Maret 2023;
Revised: 12 Maret 2023;
Accepted: 18 Maret 2023.

Kata-kata kunci:
Nilai Gotong Royong;
Keharmonisan Siswa;
Sekolah Menengah
Pertama.

Keywords:

Cooperative Values;
Student Harmony;
Junior High School.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran bergotong royong dalam meningkatkan keharmonisan siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Plus Mojokerto. Dengan mengadopsi pendekatan penelitian kualitatif jenis studi kasus, kami mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen selama periode penelitian enam bulan. Hasil utama penelitian ini mengungkapkan bahwa bergotong royong memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis. Aktivitas bergotong royong, seperti membersihkan lingkungan sekolah dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial bersama, secara positif mempengaruhi interaksi sosial siswa. Nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam konteks aktivitas bergotong royong juga berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang harmonis. Selain itu, faktor-faktor pendukung, seperti keterlibatan staf sekolah dan dukungan orang tua, memperkuat peran bergotong royong dalam meningkatkan keharmonisan. Hubungan antara keharmonisan siswa dan kinerja akademik juga ditemukan dalam penelitian ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan pendidikan berbasis agama dengan memasukkan peran bergotong royong dalam kurikulum dapat efektif dalam mempromosikan keharmonisan siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Plus Mojokerto serta institusi serupa. Implikasi teoritis dan praktis dari penelitian ini mendorong pengembangan karakter siswa yang lebih holistik dan kuat.

ABSTRACT

The Role of Mutual Cooperation in Enhancing Student Harmony at Junior High School. This research aims to identify the role of mutual cooperation in enhancing students' harmony at Muhammadiyah Plus Junior High School in Mojokerto. Adopting a qualitative research approach of the case study type, we collected data through observations, interviews, and document analysis over a six-month research period. The primary findings of this research reveal that mutual cooperation plays a significant role in creating a harmonious school environment. Activities such as cleaning the school environment and participating in social activities together positively influence students' social interactions. Islamic values taught in the context of mutual cooperation activities also contribute to shaping harmonious student characters. Furthermore, supportive factors, such as the involvement of school staff and parental support, reinforce the role of mutual cooperation in enhancing harmony. The relationship between student harmony and academic performance is also found in this research. The conclusion of this study is that an education approach based on religion by incorporating the role of mutual cooperation in the curriculum can be effective in promoting student harmony at Muhammadiyah Plus Junior High School in Mojokerto and similar institutions. The theoretical and practical implications of this research encourage the development of a more holistic and robust student character.

Copyright © 2023 (Aprilya Juwita Sari). All Right Reserved

How to Cite : Sari, A. J. (2023). Peran Bergotong Royong dalam Meningkatkan Keharmonisan Siswa Sekolah Menengah Pertama. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(3), 79–84. <https://doi.org/10.56393/decive.v3i3.1849>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Latar belakang penelitian ini mencerminkan pentingnya peran bergotong royong dalam membentuk keharmonisan di lingkungan sekolah (Subianto, 2013; Agung, 2017; Valeza, 2017). Bergotong royong adalah prinsip sosial yang mendasar dalam budaya Indonesia, di mana individu bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Effendi, 2013; Mulyani dkk, 2020; Faedlulloh, 2017). Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Plus Mojokerto, sebagai institusi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam, memiliki komitmen untuk mengembangkan karakter positif pada siswanya, termasuk keharmonisan dalam interaksi sosial. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana peran bergotong royong dapat berkontribusi dalam meningkatkan keharmonisan di sekolah ini.

Keharmonisan di antara siswa merupakan aspek kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Harahap, 2017; Fadhilaturrahmi, 2018; Nasir dkk, 2023). Hal ini tidak hanya mencakup hubungan antarindividu, tetapi juga mencakup harmoni dalam kehidupan sehari-hari di sekolah (Zuhri & Sastradiharja, 2021; Rojak dkk, 2022; Yunistiati dkk, 2014). Dalam konteks pendidikan, keharmonisan dapat berdampak positif pada motivasi belajar, kinerja akademik, dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan (Maesaroh, 2013 & Maulansyah dkk, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang bagaimana peran bergotong royong dalam meningkatkan keharmonisan siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Plus Mojokerto.

Penelitian-penelitian terdahulu telah mengungkapkan bahwa peran bergotong royong memiliki dampak positif dalam berbagai konteks sosial dan pendidikan (Rusnaini dkk, 2021; Asbari dkk, 2019; Asbari, 2020). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan bergotong royong dapat memperkuat ikatan sosial, mengurangi konflik antarindividu, dan meningkatkan rasa memiliki terhadap komunitas. Namun, belum ada penelitian khusus yang mengeksplorasi peran bergotong royong dalam meningkatkan keharmonisan di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Plus Mojokerto.

Selain itu, beberapa penelitian juga menyoroti pentingnya pendekatan berbasis nilai dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam lingkungan pendidikan berbasis agama Lubis, K. (2022). Namun, belum ada penelitian yang secara khusus membahas bagaimana nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam terkait dengan bergotong royong dapat diterapkan dalam konteks sekolah ini untuk mempromosikan keharmonisan di antara siswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi celah pengetahuan ini dengan menggali peran bergotong royong dalam meningkatkan keharmonisan siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Plus Mojokerto.

Dalam konteks penelitian ini, terdapat beberapa gap yang perlu diidentifikasi dan diatasi. Pertama, belum ada kerangka konseptual yang jelas mengenai peran bergotong royong dalam meningkatkan keharmonisan di sekolah-sekolah berbasis agama, khususnya Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Plus Mojokerto. Kedua, belum ada penelitian yang mendalam mengenai bagaimana implementasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas bergotong royong dapat memengaruhi keharmonisan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi gap ini dengan mengembangkan kerangka konseptual dan menggali data empiris untuk menguji hubungan antara peran bergotong royong dan keharmonisan siswa.

Selain itu, penelitian ini juga akan mencoba untuk memahami faktor-faktor yang dapat memoderasi atau menguatkan hubungan antara peran bergotong royong dan keharmonisan siswa. Ini akan membantu sekolah dalam merancang intervensi atau program yang lebih efektif dalam mempromosikan keharmonisan di antara siswa mereka. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang peran bergotong royong dalam konteks pendidikan Islam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Plus Mojokerto dan institusi serupa.

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian ini, penelitian ini akan menggali data melalui wawancara, survei, dan observasi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Plus Mojokerto. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang peran bergotong royong dalam meningkatkan keharmonisan siswa dan memberikan panduan praktis bagi sekolah dan stakeholder pendidikan untuk memperkuat aspek ini dalam lingkungan pendidikan berbasis agama.

Metode

Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalam dalam memahami peran bergotong royong dalam meningkatkan keharmonisan siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Plus Mojokerto. Studi kasus akan digunakan karena fokus penelitian ini terbatas pada satu sekolah tertentu, yang merupakan kasus unik dalam konteks pendidikan berbasis agama. Untuk mengumpulkan data yang komprehensif dan mendalam, berbagai teknik pengumpulan data akan digunakan. Pertama, observasi akan digunakan untuk mengamati langsung interaksi sosial siswa dan pelaksanaan aktivitas bergotong royong di sekolah. Selanjutnya, wawancara akan dilakukan dengan berbagai pihak terkait, termasuk siswa, guru, dan staf sekolah, untuk mendapatkan pandangan mereka tentang peran bergotong royong dalam keharmonisan siswa. Terakhir, pengumpulan data akan melibatkan analisis dokumen, seperti kurikulum sekolah, catatan kegiatan bergotong royong, dan catatan nilai-nilai keharmonisan yang telah dicapai dalam waktu tertentu. Kombinasi dari ketiga teknik pengumpulan data ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara peran bergotong royong dan keharmonisan siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Plus Mojokerto.

Hasil dan pembahasan

Dalam penelitian ini, kami berfokus pada eksplorasi peran bergotong royong dalam meningkatkan keharmonisan siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Plus Mojokerto. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen selama periode penelitian yang berlangsung selama enam bulan.

Berikut adalah hasil penelitian ini: Pertama, Pentingnya Bergotong Royong dalam Sekolah: Hasil penelitian kami menunjukkan bahwa bergotong royong memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis. Melalui observasi, kami menyaksikan bahwa aktivitas bergotong royong seperti membersihkan lingkungan sekolah, menghias kelas, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial bersama secara positif mempengaruhi interaksi sosial antara siswa. Siswa-siswa yang aktif dalam kegiatan bergotong royong cenderung memiliki hubungan yang lebih baik dengan teman sekelas dan merasa lebih terikat dengan sekolah.

Kedua, Kontribusi Nilai-nilai Islam: Wawancara dengan siswa dan guru mengungkapkan bahwa nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam konteks aktivitas bergotong royong memiliki dampak positif dalam membentuk karakter siswa. Prinsip-prinsip seperti tolong-menolong, kejujuran, dan kerja sama menjadi dasar dari bergotong royong di sekolah ini. Hal ini membantu siswa memahami makna lebih dalam dari konsep keharmonisan dalam perspektif Islam.

Ketiga, Faktor-faktor Pendukung: Selama penelitian, kami juga mengidentifikasi beberapa faktor pendukung yang memperkuat peran bergotong royong dalam meningkatkan keharmonisan siswa. Beberapa faktor ini termasuk keterlibatan aktif dari staf sekolah dalam kegiatan bergotong royong, peran penting dari perwakilan siswa dalam mengorganisir aktivitas bergotong royong, dan dukungan dari orang tua dalam mendukung partisipasi anak-anak mereka dalam kegiatan sekolah.

Keempat, Harmoni dalam Kinerja Akademik: Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa keharmonisan yang tercipta melalui partisipasi dalam bergotong royong juga berdampak positif pada

kinerja akademik siswa. Siswa yang merasa lebih terikat dengan sekolah dan memiliki hubungan yang baik dengan teman sekelas cenderung lebih fokus dalam belajar dan mencapai hasil yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, kami merekomendasikan bahwa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Plus Mojokerto dan sekolah-serokan dapat lebih mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam aktivitas bergotong royong dan meningkatkan dukungan dari semua pihak terkait. Dengan cara ini, peran bergotong royong dapat lebih ditingkatkan dalam menciptakan keharmonisan yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami pentingnya peran bergotong royong dalam pendidikan berbasis agama dan menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam dapat menjadi landasan kuat dalam mempromosikan keharmonisan di antara siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi sekolah-sekolah serupa dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter.

Dalam pembahasan ini, kami akan mengkaitkan hasil penelitian dengan teori-teori yang mendukung temuan kami, serta menjelaskan implikasi dari penelitian ini dalam konteks pendidikan berbasis agama di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Plus Mojokerto.

Pentingnya Bergotong Royong dalam Pendidikan Berbasis Agama: Hasil penelitian kami memperkuat pandangan bahwa pendekatan pendidikan berbasis agama, seperti yang diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Plus Mojokerto, dapat memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis. Konsep bergotong royong dalam Islam mempromosikan nilai-nilai seperti solidaritas, keadilan, dan saling tolong-menolong. Dalam konteks ini, hasil penelitian kami mendukung teori-teori yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis nilai dapat membentuk karakter siswa dengan lebih efektif.

Peran Nilai-nilai Islam dalam Meningkatkan Keharmonisan: Penelitian ini juga menggambarkan bahwa nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam konteks aktivitas bergotong royong dapat mempengaruhi positif keharmonisan siswa. Teori-teori yang mendukung temuan ini termasuk teori-teori tentang pengembangan karakter dalam pendidikan, yang menegaskan bahwa pengenalan nilai-nilai yang kuat dalam aktivitas sehari-hari dapat membentuk sikap dan perilaku siswa. Oleh karena itu, pendidikan berbasis agama dapat berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang harmonis.

Faktor-faktor Pendukung: Penelitian kami juga menyoroti peran faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan peran bergotong royong dan keharmonisan siswa. Teori-teori tentang partisipasi siswa dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat mendukung temuan ini. Terlibatnya siswa dalam kegiatan bergotong royong sebagai bagian dari pengambilan keputusan sekolah dapat memberikan mereka rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah. Sementara itu, dukungan orang tua dalam mendukung partisipasi anak-anak mereka dalam aktivitas sekolah dapat memperkuat dampak positif aktivitas bergotong royong.

Hubungan antara Keharmonisan dan Kinerja Akademik: Hasil penelitian kami juga menggambarkan adanya hubungan positif antara keharmonisan siswa dan kinerja akademik mereka. Ini sejalan dengan teori-teori yang menunjukkan bahwa lingkungan yang harmonis dapat meningkatkan motivasi belajar dan konsentrasi siswa. Dalam konteks pendidikan berbasis agama, pendekatan ini dapat memperkuat upaya untuk mencapai hasil pendidikan yang holistik, yang tidak hanya mencakup aspek akademik tetapi juga karakter dan moral siswa.

Rekomendasi dan Implikasi: Berdasarkan temuan ini, kami merekomendasikan bahwa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Plus Mojokerto dan institusi serupa dapat terus mempromosikan peran bergotong royong dan nilai-nilai Islam dalam pendidikan mereka. Selain itu, sekolah harus lebih berfokus pada partisipasi siswa dan dukungan orang tua sebagai bagian integral dari pendidikan karakter. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan berbasis agama memiliki potensi untuk tidak hanya menciptakan siswa yang berprestasi akademik, tetapi juga siswa yang memiliki karakter

yang kuat dan harmonis. Dalam kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa peran bergotong royong dalam meningkatkan keharmonisan siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Plus Mojokerto adalah relevan dan signifikan dalam konteks pendidikan berbasis agama. Implikasi teoritis dan praktis dari penelitian ini dapat membantu perkembangan pendidikan karakter di lingkungan pendidikan yang serupa dan menegaskan pentingnya nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter siswa yang harmonis.

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa peran bergotong royong memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan keharmonisan siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Plus Mojokerto. Melalui partisipasi aktif dalam aktivitas bergotong royong yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam, siswa dapat mengembangkan hubungan yang lebih baik dengan teman sekelas, merasa lebih terikat dengan sekolah, dan mencapai kinerja akademik yang lebih baik. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan berbasis agama dengan memasukkan peran bergotong royong dalam kurikulum dapat menjadi cara yang efektif untuk mempromosikan keharmonisan di lingkungan pendidikan ini.

Referensi

- Agung, I. (2017). Peran Fasilitator Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). *Perspektif Ilmu Pendidikan, 31*(2), 106-119.
- Asbari, M., Nurhayati, W., & Purwanto, A. (2019). Pengaruh Parenting style dan Personality Genetic Terhadap Pengembangan Karakter Anak di Paud Islamic School. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD, 4*(2), 148-163.
- Asbari, M., Nurhayati, W., Purwanto, A., & Putra, F. (2020). Pengaruh Genetic Personality dan Authoritative Parenting Style terhadap Pendidikan Karakter di Aya Sophia Islamic School. *Edumaspu: Jurnal Pendidikan, 4*(1), 142-155.
- Effendi, T. N. (2013). Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini. *Jurnal Pemikiran Sosiologi, 2*(1).
- Fadhilaturrahmi, F. (2018). Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 1*(2), 61-69.
- Faedlulloh, D. (2017). Modal Sosial dan Praktik Gotong Royong Para Pengrajin Gula Kelapa di Desa Ketanda Kabupaten Banyumas. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, 2*(2), 89-101.
- Harahap, E. (2017). Keharmonisan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling (Studi Deskriptif-Korelasional Di SMA N 4 Padangsidimpuan). *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2*(1).
- Lubis, K. (2022). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu: Jurnal of Elementary Education, 6*(1), 894-901.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal kependidikan, 1*(1), 150-168.
- Maulansyah, R., Febrianty, D., & Asbari, M. (2023). Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting!. *Journal of Information Systems and Management (JISMA), 2*(5), 31-35.
- Mulyani, D., Ghufro, S., & Kasiyun, S. (2020). Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan, 11*(2), 225-238.
- Nasir, H., Kaharuddin, K., & Shaleh, M. (2023). Pengelolaan Kerukunan Antarumat Beragama dalam Membentuk Iklim yang Kondusif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, 12*(4), 589-598.
- Rojak, R., Sastradharja, E. J., & Zuhri, S. (2022). Pengaruh Media Sosial dan Lingkungan Sosial Sekolah terhadap Perilaku Religius Siswa (Penelitian pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta). *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam, 4*(02), 386-399.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional, 27*(2), 230-249.

- Subianto, J. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Valeza, A. R. (2017). *Peran orang tua dalam meningkatkan Prestasi anak di perum tanjung raya permai kelurahan pematang wangi kecamatan tanjung senang bandar lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Yunistiati, F., Djalali, M. A. A., & Farid, M. (2014). Keharmonisan keluarga, konsep diri dan interaksi sosial remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(01).
- Zuhri, S., & Sastradiharja, J. (2021). Pengaruh Media Sosial Dan Lingkungan Sosial Sekolah Terhadap Perilaku Religius Siswa. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 2(1), 74-91.